

Martin Heidegger

[Prof Rudy C Tarumingkeng, PhD](#)

RUDYCT e-PRESS

Agustus 2024

Riwayat Hidup Martin Heidegger

Lahir dan Pendidikan: Martin Heidegger lahir pada tanggal 26 September 1889 di Meßkirch, Jerman. Ia berasal dari keluarga Katolik yang sederhana. Heidegger menunjukkan minat pada filsafat dan teologi sejak usia muda. Pada tahun 1909, ia mulai belajar teologi di Universitas Freiburg, tetapi kemudian beralih ke filsafat. Heidegger belajar di bawah Edmund Husserl, bapak fenomenologi, yang memiliki pengaruh besar pada pemikiran Heidegger.

Karier Akademis: Heidegger menjadi asisten Husserl di Universitas Freiburg pada tahun 1919 dan kemudian mengambil alih kursi Husserl setelah pensiun pada tahun 1928. Pada tahun 1927, Heidegger menerbitkan karyanya yang paling terkenal, "Sein und Zeit" (Being and Time), yang meneguhkan reputasinya sebagai salah satu filsuf terkemuka abad ke-20. Heidegger juga mengajar di Universitas Marburg sebelum kembali ke Freiburg.

Keterlibatan Politik: Pada tahun 1933, Heidegger menjadi rektor Universitas Freiburg dan secara kontroversial menyatakan dukungannya

untuk rezim Nazi. Meskipun ia kemudian menarik diri dari aktivitas politik, keterlibatannya dengan Nazi tetap menjadi subjek perdebatan dan kritik sepanjang kariernya.

Kehidupan Pribadi dan Kematian: Heidegger menikah dengan Elfride Petri pada tahun 1917 dan mereka memiliki dua anak. Heidegger dikenal memiliki hubungan pribadi yang kompleks, termasuk perselingkuhan dengan Hannah Arendt, salah satu muridnya yang terkenal. Heidegger meninggal pada tanggal 26 Mei 1976 di Freiburg, Jerman.

Karya-Karya Utama Martin Heidegger

"Being and Time" (1927)

- Heidegger, M. (1927). *Sein und Zeit* (Being and Time).
- Karya ini adalah analisis mendalam tentang konsep keberadaan (Being) dan merupakan teks fundamental dalam fenomenologi dan eksistensialisme. Heidegger memperkenalkan konsep-konsep seperti "Dasein" (keberadaan di dunia), "Geworfenheit" (kejatuhan), dan "Sein-zum-Tode" (menjadi menuju kematian).

"What is Metaphysics?" (1929)

- Heidegger, M. (1929). *Was ist Metaphysik?* (What is Metaphysics?).
- Dalam ceramah ini, Heidegger mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan mendasar tentang ketiadaan dan eksistensi, dan memperkenalkan konsep "Nichts" (nihil).

"The Question Concerning Technology" (1954)

- Heidegger, M. (1954). *Die Frage nach der Technik* (The Question Concerning Technology).
- Heidegger menganalisis esensi teknologi dan bagaimana teknologi mempengaruhi cara manusia memahami dan berinteraksi dengan dunia.

"Letter on Humanism" (1947)

- Heidegger, M. (1947). *Brief über den Humanismus* (Letter on Humanism).
- Surat ini merupakan respons terhadap kritik dari Jean-Paul Sartre dan menjelaskan perbedaan antara pemikiran Heidegger dan eksistensialisme Sartre.

"Introduction to Metaphysics" (1953)

- Heidegger, M. (1953). *Einführung in die Metaphysik* (Introduction to Metaphysics).
- Buku ini mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan mendasar tentang keberadaan dan menjelaskan pandangan Heidegger tentang metafisika.

Konsep-Konsep Utama dalam Pemikiran Heidegger

Dasein (Keberadaan di Dunia):

- Dasein adalah istilah yang digunakan Heidegger untuk merujuk pada keberadaan manusia yang sadar akan eksistensinya dan memiliki kapasitas untuk bertanya tentang makna keberadaan. Dasein adalah pusat analisis Heidegger dalam "Being and Time."

Being (Sein):

- Heidegger berusaha memahami makna keberadaan itu sendiri, yang ia anggap telah dilupakan oleh tradisi filsafat Barat. Dia membedakan antara "ontik" (berkaitan dengan entitas spesifik) dan "ontologis" (berkaitan dengan keberadaan sebagai konsep universal).

Geworfenheit (Kejatuhan):

- Konsep ini menggambarkan keadaan manusia yang "dilemparkan" ke dalam dunia tanpa pilihan dan harus menavigasi eksistensinya dalam konteks yang sudah ada.

Sein-zum-Tode (Menjadi Menuju Kematian):

- Heidegger berargumen bahwa kesadaran akan kematian adalah aspek mendasar dari eksistensi manusia dan mempengaruhi cara manusia memahami dan menjalani hidup mereka.

The Clearing (Die Lichtung):

- Heidegger menggunakan metafor ini untuk menggambarkan ruang di mana keberadaan dapat muncul dan menjadi dipahami. Ini adalah tempat di mana makna dan pemahaman terjadi.

Pengaruh dan Warisan

Pengaruh pada Filsafat Kontemporer:

- Heidegger memiliki pengaruh besar pada berbagai aliran filsafat kontemporer, termasuk eksistensialisme, fenomenologi, hermeneutika, dan dekonstruksi. Filsuf seperti Jean-Paul Sartre, Maurice Merleau-Ponty, Hans-Georg Gadamer, dan Jacques Derrida semuanya dipengaruhi oleh pemikiran Heidegger.

Eksistensialisme:

- Meskipun Heidegger menolak label eksistensialis, pemikirannya tentang keberadaan dan makna memiliki pengaruh besar pada eksistensialisme, terutama pada karya Sartre.

Hermeneutika:

- Heidegger berkontribusi pada pengembangan hermeneutika, studi tentang interpretasi teks dan makna. Gadamer, seorang murid Heidegger, mengembangkan hermeneutika filosofis yang sangat dipengaruhi oleh Heidegger.

Dekonstruksi:

- Jacques Derrida, pendiri dekonstruksi, menganggap Heidegger sebagai salah satu pengaruh utama dalam karyanya. Derrida memperluas dan mengkritik beberapa konsep Heidegger dalam analisisnya tentang bahasa dan teks.

Kritik dan Kontroversi

Keterlibatan dengan Nazi:

- Keterlibatan Heidegger dengan rezim Nazi adalah salah satu aspek paling kontroversial dari hidupnya. Meskipun ia kemudian menarik diri dari politik aktif, keterlibatannya dengan Nazi tetap menjadi subjek kritik dan perdebatan intens.

Kesulitan Aksesibilitas:

- Teks-teks Heidegger sering dianggap sulit diakses karena gaya penulisannya yang kompleks dan istilah-istilah teknis yang ia ciptakan. Ini membuat karya-karyanya menjadi tantangan bagi banyak pembaca dan memerlukan interpretasi mendalam.

Kritik Feminis:

- Beberapa kritik feminis menuduh Heidegger mengabaikan atau meremehkan pengalaman dan perspektif perempuan dalam analisisnya tentang keberadaan. Pemikir feminis seperti Luce Irigaray telah mengkritik dan mendekonstruksi pemikiran Heidegger dari perspektif gender.

Kesimpulan Akhir

Martin Heidegger adalah salah satu filsuf paling berpengaruh dan kontroversial dalam sejarah filsafat modern. Melalui karyanya yang mendalam dan sering kali kompleks, Heidegger mengajukan pertanyaan-pertanyaan fundamental tentang makna keberadaan, teknologi, dan cara manusia berhubungan dengan dunia. Konsep-konsep seperti Dasein, Geworfenheit, dan Sein-zum-Tode terus mempengaruhi berbagai bidang filsafat kontemporer.

Warisan Heidegger hidup melalui karya-karyanya yang terus dipelajari dan diperdebatkan oleh para filsuf dan akademisi di seluruh dunia. Meskipun keterlibatannya dengan Nazi tetap menjadi noda dalam reputasinya, kontribusinya terhadap pemikiran filosofis tetap signifikan. Heidegger telah meninggalkan jejak yang tak terhapuskan dalam sejarah pemikiran manusia, dan karyanya terus menantang dan menginspirasi generasi baru pemikir.

Karya dan Kontribusi Lanjutan Martin Heidegger

Karya-Karya Tambahan

"Being and Time" (1927)

- Sebagai karya utama Heidegger, "Being and Time" memperkenalkan banyak konsep yang tetap menjadi pusat pemikiran filosofis hingga hari ini. Heidegger merencanakan buku ini dalam dua bagian, tetapi hanya bagian pertama yang pernah diselesaikan dan diterbitkan. Bagian kedua yang diusulkan akan mengeksplorasi sejarah filsafat dan penafsiran tentang makna keberadaan.

"Contributions to Philosophy (From Enowning)" (1936-1938)

- Heidegger, M. (1936-1938). *Beiträge zur Philosophie (Vom Ereignis)* (Contributions to Philosophy (From Enowning)).
- Karya ini, yang ditulis dalam periode antara 1936 dan 1938 tetapi diterbitkan secara posthumous, dianggap sebagai salah satu karya utama Heidegger. Dalam buku ini, Heidegger memperkenalkan konsep "Ereignis" (pengadaan) sebagai cara baru untuk memahami keberadaan dan sejarah filsafat.

"The Origin of the Work of Art" (1935-1936)

- Heidegger, M. (1935-1936). *Der Ursprung des Kunstwerkes* (The Origin of the Work of Art).
- Dalam esai ini, Heidegger mengeksplorasi hakikat seni dan bagaimana karya seni dapat mengungkapkan makna yang mendalam tentang dunia dan keberadaan. Dia memperkenalkan konsep "pembukaan dunia" dan "penyembunyian kebenaran" dalam karya seni.

"On the Way to Language" (1959)

- Heidegger, M. (1959). *Unterwegs zur Sprache* (On the Way to Language).
- Buku ini mengumpulkan serangkaian esai di mana Heidegger mengeksplorasi hubungan antara bahasa dan keberadaan. Dia berpendapat bahwa bahasa adalah "rumah keberadaan" dan bahwa pemahaman kita tentang dunia terstruktur melalui bahasa.

"Mindfulness" (1938-1939)

- Heidegger, M. (1938-1939). *Besinnung* (Mindfulness).
- Dalam buku ini, Heidegger melanjutkan eksplorasi fenomenologis dan ontologisnya, menekankan pentingnya refleksi mendalam dan kesadaran akan cara kita memahami dan menafsirkan dunia.

Konsep-Konsep Utama Tambahan

Ereignis (Pengadaan):

- Heidegger mengembangkan konsep Ereignis sebagai cara untuk menggambarkan bagaimana keberadaan dan makna muncul dalam pengalaman manusia. Ini adalah peristiwa di mana keberadaan "memperoleh" atau "menyediakan" dirinya sendiri kepada manusia, membuka cara baru untuk memahami dunia.

Seinsfrage (Pertanyaan tentang Keberadaan):

- Pertanyaan tentang makna keberadaan adalah inti dari pemikiran Heidegger. Dia berusaha menggali apa artinya "menjadi" dan bagaimana keberadaan berbeda dari entitas spesifik. Pertanyaan ini membentuk dasar dari banyak karyanya dan tetap menjadi tema sentral dalam filsafat Heidegger.

Gelassenheit (Ketenangan):

- Dalam karya-karya terakhirnya, Heidegger memperkenalkan konsep Gelassenheit, yang dapat diterjemahkan sebagai "ketenangan" atau "penyerahan diri." Ini merujuk pada sikap menerima dan membiarkan hal-hal menjadi seperti adanya, tanpa mencoba mengontrol atau memanipulasinya.

Onto-Theology:

- Heidegger mengkritik tradisi metafisika Barat yang ia sebut sebagai "onto-theologi," di mana keberadaan dipahami dalam istilah teologis atau sebagai entitas tertinggi. Heidegger berpendapat bahwa pendekatan ini mengaburkan makna sejati dari keberadaan dan perlu direvisi.

Pengaruh dan Warisan Lanjutan

Heidegger dan Filsafat Timur:

- Heidegger dipengaruhi oleh pemikiran Timur, terutama ajaran Taoisme dan Zen Buddhisme. Ide-ide tentang "ketenangan" dan "membiarkan" dalam *Gelassenheit* menunjukkan paralel dengan konsep-konsep dalam filsafat Timur. Heidegger membaca teks-teks klasik seperti *Tao Te Ching* dan menemukan resonansi antara pemikirannya dan filsafat Tao.

Pengaruh pada Teori Sosial:

- Pemikiran Heidegger tentang teknologi dan modernitas memiliki dampak besar pada teori sosial dan kritis. Pemikir seperti Herbert Marcuse dan Jürgen Habermas mengkritik dan memperluas ide-ide Heidegger tentang teknologi, rasionalitas, dan masyarakat modern.

Heidegger dan Psikologi Eksistensial:

- Heidegger memiliki pengaruh signifikan pada perkembangan psikologi eksistensial dan terapi eksistensial. Pemikir seperti Ludwig Binswanger dan Medard Boss mengadaptasi konsep-konsep Heidegger untuk memahami dinamika psikologis dan pengalaman eksistensial manusia.

Pengaruh dalam Arsitektur:

- Heidegger juga berpengaruh dalam bidang arsitektur, terutama melalui esainya "Building Dwelling Thinking." Dia mengeksplorasi hubungan antara manusia dan ruang, serta bagaimana arsitektur

dapat menciptakan lingkungan yang memungkinkan "kediaman" manusia yang autentik.

Kritik dan Kontroversi Tambahan

Keterlibatan dengan Nazi dan Pengaruhnya pada Karya:

- Keterlibatan Heidegger dengan Nazi tetap menjadi aspek yang paling kontroversial dari kariernya. Meskipun beberapa pembela berpendapat bahwa keterlibatan ini tidak mempengaruhi pemikirannya secara mendalam, kritikus lain berargumen bahwa elemen-elemen tertentu dari ideologi Nazi tercermin dalam karyanya, terutama dalam pandangan tentang teknologi dan modernitas.

Kesulitan Aksesibilitas:

- Heidegger sering dikritik karena gaya penulisannya yang kompleks dan penggunaan bahasa teknis yang sulit dipahami. Ini membuat karya-karyanya menjadi tantangan besar bagi banyak pembaca dan memerlukan interpretasi yang hati-hati.

Kritik terhadap Antropomorfisme:

- Heidegger dikritik karena pandangannya yang terlalu antropomorfik, yakni menempatkan manusia sebagai pusat dari semua makna dan keberadaan. Beberapa filsuf berpendapat bahwa ini mengabaikan atau meremehkan keberadaan non-manusia dan alam dalam analisis ontologisnya.

Kesimpulan Akhir

Martin Heidegger adalah salah satu filsuf paling berpengaruh dan kontroversial dalam sejarah filsafat modern. Melalui karya-karyanya yang mendalam dan sering kali kompleks, Heidegger mengajukan pertanyaan-pertanyaan fundamental tentang makna keberadaan, teknologi, dan cara manusia berhubungan dengan dunia. Konsep-konsep seperti Dasein, Ereignis, dan Gelassenheit terus mempengaruhi berbagai bidang filsafat kontemporer, teori sosial, psikologi, dan bahkan arsitektur.

Warisan Heidegger hidup melalui karya-karyanya yang terus dipelajari dan diperdebatkan oleh para filsuf dan akademisi di seluruh dunia. Meskipun keterlibatannya dengan Nazi tetap menjadi noda dalam reputasinya, kontribusinya terhadap pemikiran filosofis tetap signifikan. Heidegger telah meninggalkan jejak yang tak terhapuskan dalam sejarah pemikiran manusia, dan karyanya terus menantang dan menginspirasi generasi baru pemikir untuk mengeksplorasi batas-batas pengetahuan dan keberadaan.

Ada beberapa aspek tambahan mengenai Martin Heidegger yang penting untuk pemahaman yang lebih komprehensif tentang kontribusi dan pengaruhnya dalam filsafat dan budaya.

Pengaruh pada Sastra dan Seni

Sastra: Heidegger memiliki pengaruh besar pada sastra, terutama melalui konsep-konsepnya tentang keberadaan dan makna. Penulis seperti Samuel Beckett, Jorge Luis Borges, dan Paul Celan dipengaruhi oleh pemikiran Heidegger, terutama dalam eksplorasi mereka tentang absurditas, waktu, dan eksistensi manusia.

Estetika: Heidegger juga menulis tentang seni dan estetika, terutama dalam esai seperti "The Origin of the Work of Art." Dia berargumen bahwa seni memiliki kemampuan untuk mengungkapkan kebenaran yang mendalam tentang dunia dan keberadaan. Konsep "pembukaan dunia" dan "penyembunyian kebenaran" dalam karya seni menjadi penting dalam estetika Heidegger.

Hubungan dengan Pemikiran Fenomenologis

Pengaruh dari Husserl: Meskipun Heidegger adalah murid dari Edmund Husserl, dia akhirnya mengembangkan pendekatan yang berbeda dalam fenomenologi. Sementara Husserl menekankan deskripsi fenomenologis yang ketat tentang pengalaman subyektif, Heidegger memperluas fenomenologi untuk mencakup analisis eksistensial dan ontologis tentang keberadaan manusia.

Perbedaan dengan Husserl: Heidegger mengkritik pendekatan Husserl yang terlalu fokus pada kesadaran dan subjektivitas. Heidegger berargumen bahwa pengalaman manusia selalu "terduniawi" (being-in-the-world) dan bahwa kita harus memahami keberadaan manusia dalam konteks hubungannya dengan dunia.

Pemikiran tentang Teknologi

The Question Concerning Technology: Dalam esai ini, Heidegger mengeksplorasi esensi teknologi dan bagaimana teknologi mempengaruhi cara manusia memahami dan berinteraksi dengan dunia. Dia membedakan antara "teknologi modern" yang ia anggap sebagai "pengungkapan" (Enframing) yang memaksa dunia menjadi sumber daya yang dapat dieksploitasi, dan "teknologi pra-modern" yang lebih menghormati sifat alamiah dari benda-benda.

Kritik terhadap Teknologi Modern: Heidegger mengkritik teknologi modern karena cenderung mengubah dunia menjadi sesuatu yang dapat dimanipulasi dan dieksploitasi, menghilangkan hubungan autentik manusia dengan alam dan keberadaan. Dia melihat ini sebagai ancaman terhadap keberadaan manusia yang otentik.

Heidegger dan Hermeneutika

Pengaruh pada Hermeneutika: Heidegger memainkan peran penting dalam pengembangan hermeneutika filosofis, yang berfokus pada interpretasi teks dan makna. Pemikir seperti Hans-Georg Gadamer mengembangkan lebih lanjut ide-ide Heidegger tentang interpretasi dan pemahaman, menjadikan hermeneutika sebagai disiplin utama dalam filsafat kontemporer.

Hermeneutika dan Ontologi: Heidegger melihat hermeneutika sebagai bagian integral dari ontologi, cara kita memahami dan menafsirkan keberadaan. Dia berpendapat bahwa interpretasi adalah proses fundamental dalam memahami makna dan keberadaan manusia.

Heidegger dan Dekonstruksi

Pengaruh pada Derrida: Jacques Derrida, pendiri dekonstruksi, menganggap Heidegger sebagai salah satu pengaruh utama dalam karyanya. Derrida memperluas dan mengkritik konsep-konsep Heidegger, terutama dalam analisisnya tentang bahasa dan teks.

Dekonstruksi Heideggerian: Derrida menggunakan pendekatan Heidegger untuk menganalisis bagaimana teks dan bahasa membentuk makna. Dia menunjukkan bahwa makna selalu bersifat sementara dan tidak pernah tetap, sebuah ide yang berakar pada pemikiran Heidegger tentang bahasa dan keberadaan.

Heidegger dan Etika

Kritik Etika Tradisional: Heidegger mengkritik pendekatan etika tradisional yang ia anggap terlalu terfokus pada aturan dan prinsip-prinsip universal. Dia berpendapat bahwa etika harus didasarkan pada pemahaman yang lebih mendalam tentang keberadaan manusia dan hubungan kita dengan dunia.

Etika Keberadaan: Meskipun Heidegger tidak mengembangkan sistem etika yang eksplisit, konsep-konsepnya tentang keberadaan, otentisitas, dan keterbukaan terhadap dunia memberikan dasar untuk pendekatan etika yang baru. Ini menekankan tanggung jawab individu untuk menjalani kehidupan yang otentik dan terlibat dengan dunia secara bermakna.

Kontroversi Keterlibatan dengan Nazi

Pengungkapan Baru: Penelitian terbaru telah mengungkapkan lebih banyak tentang keterlibatan Heidegger dengan Nazi, termasuk publikasi "Black Notebooks" yang menunjukkan pandangan antisemitik yang dipegangnya. Ini telah memperdalam kontroversi seputar warisan Heidegger dan menimbulkan pertanyaan tentang hubungan antara pemikirannya dan politik.

Debat Akademis: Keterlibatan Heidegger dengan Nazi terus menjadi subjek debat intens dalam akademika. Beberapa sarjana berpendapat bahwa keterlibatan ini merusak seluruh karyanya, sementara yang lain

berpendapat bahwa ide-ide filosofisnya harus dipisahkan dari pandangan politiknya.

Martin Heidegger adalah salah satu filsuf paling berpengaruh dan kontroversial dalam sejarah filsafat modern. Melalui karya-karyanya yang mendalam dan sering kali kompleks, Heidegger mengajukan pertanyaan-pertanyaan fundamental tentang makna keberadaan, teknologi, dan cara manusia berhubungan dengan dunia. Konsep-konsep seperti Dasein, Ereignis, dan Gelassenheit terus mempengaruhi berbagai bidang filsafat kontemporer, teori sosial, psikologi, dan bahkan arsitektur.

Warisan Heidegger hidup melalui karya-karyanya yang terus dipelajari dan diperdebatkan oleh para filsuf dan akademisi di seluruh dunia. Meskipun keterlibatannya dengan Nazi tetap menjadi noda dalam reputasinya, kontribusinya terhadap pemikiran filosofis tetap signifikan. Heidegger telah meninggalkan jejak yang tak terhapuskan dalam sejarah pemikiran manusia, dan karyanya terus menantang dan menginspirasi generasi baru pemikir untuk mengeksplorasi batas-batas pengetahuan dan keberadaan.

Karya Primer oleh Martin Heidegger

1. "Being and Time" (1927)

- Heidegger, M. (1927). *Sein und Zeit* (Being and Time).
- Karya utama Heidegger yang memperkenalkan konsep-konsep seperti Dasein, Geworfenheit, dan Sein-zum-Tode.

2. "What is Metaphysics?" (1929)

- Heidegger, M. (1929). *Was ist Metaphysik?* (What is Metaphysics?).
- Ceramah penting yang mengeksplorasi pertanyaan tentang ketiadaan dan eksistensi.

3. **"The Question Concerning Technology" (1954)**

- Heidegger, M. (1954). *Die Frage nach der Technik* (The Question Concerning Technology).
- Esai ini menganalisis esensi teknologi dan dampaknya pada cara manusia memahami dunia.

4. **"Letter on Humanism" (1947)**

- Heidegger, M. (1947). *Brief über den Humanismus* (Letter on Humanism).
- Surat ini menjelaskan perbedaan antara pemikiran Heidegger dan eksistensialisme Sartre.

5. **"Introduction to Metaphysics" (1953)**

- Heidegger, M. (1953). *Einführung in die Metaphysik* (Introduction to Metaphysics).
- Buku ini mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan mendasar tentang keberadaan dan metafisika.

6. **"The Origin of the Work of Art" (1935-1936)**

- Heidegger, M. (1935-1936). *Der Ursprung des Kunstwerkes* (The Origin of the Work of Art).
- Esai tentang hakikat seni dan bagaimana karya seni mengungkapkan makna tentang dunia dan keberadaan.

7. **"Contributions to Philosophy (From Enowning)" (1936-1938)**

- Heidegger, M. (1936-1938). *Beiträge zur Philosophie (Vom Ereignis)* (Contributions to Philosophy (From Enowning)).
- Karya ini memperkenalkan konsep Ereignis (pengadaan) sebagai cara baru untuk memahami keberadaan dan sejarah filsafat.

8. **"On the Way to Language" (1959)**

- Heidegger, M. (1959). *Unterwegs zur Sprache* (On the Way to Language).
- Buku ini mengumpulkan esai yang mengeksplorasi hubungan antara bahasa dan keberadaan.

Literatur Sekunder tentang Martin Heidegger

1. "Heidegger: A Very Short Introduction" by Michael Inwood (1997)

- Inwood, M. (1997). *Heidegger: A Very Short Introduction*. Oxford University Press.
- Pengantar singkat dan mudah dipahami tentang pemikiran Heidegger.

2. "Heidegger's 'Being and Time': A Reader's Guide" by William Blattner (2006)

- Blattner, W. (2006). *Heidegger's 'Being and Time': A Reader's Guide*. Continuum.
- Panduan yang membantu memahami konsep-konsep utama dalam "Being and Time."

3. "Heidegger and the Measure of Truth: Themes from His Early Philosophy" by Denis McManus (2013)

- McManus, D. (2013). *Heidegger and the Measure of Truth: Themes from His Early Philosophy*. Oxford University Press.
- Analisis tentang tema-tema utama dalam filsafat awal Heidegger.

4. "Heidegger: The Introduction of Nazism into Philosophy in Light of the Unpublished Seminars of 1933-1935" by Emmanuel Faye (2009)

- Faye, E. (2009). *Heidegger: The Introduction of Nazism into Philosophy in Light of the Unpublished Seminars of 1933-1935*. Yale University Press.

- Buku ini mengeksplorasi keterlibatan Heidegger dengan Nazisme dan dampaknya pada karyanya.
5. **"Reading Heidegger's Black Notebooks 1931-1941" edited by Ingo Farin and Jeff Malpas (2016)**
 - Farin, I., & Malpas, J. (Eds.). (2016). *Reading Heidegger's Black Notebooks 1931-1941*. MIT Press.
 - Kumpulan esai yang menganalisis "Black Notebooks" Heidegger dan implikasinya.
 6. **"Heidegger and Being and Time" by Stephen Mulhall (1996)**
 - Mulhall, S. (1996). *Heidegger and Being and Time*. Routledge.
 - Studi mendalam tentang "Being and Time" dan pengaruhnya.
 7. **"Heidegger: Off the Beaten Track" translated by Julian Young and Kenneth Haynes (2002)**
 - Young, J., & Haynes, K. (Trans.). (2002). *Heidegger: Off the Beaten Track*. Cambridge University Press.
 - Terjemahan esai-esai penting Heidegger yang memberikan wawasan lebih dalam tentang pemikirannya.

Artikel dan Jurnal tentang Martin Heidegger

1. **"Heidegger's Conception of Truth" by John D. Caputo (1976)**
 - Caputo, J. D. (1976). "Heidegger's Conception of Truth." *Review of Metaphysics*, 29(4), 676-705.
 - Artikel yang mengeksplorasi konsep kebenaran dalam pemikiran Heidegger.
2. **"The Question Concerning Technology and Other Essays" by Martin Heidegger, translated by William Lovitt (1977)**
 - Heidegger, M. (1977). "The Question Concerning Technology and Other Essays." *Translated by William Lovitt*. Harper & Row.

- Koleksi esai yang membahas pandangan Heidegger tentang teknologi.

3. **"Heidegger and the Nazis" by Thomas Sheehan (1988)**

- Sheehan, T. (1988). "Heidegger and the Nazis." *The New York Review of Books*, 35(10), 38-47.
- Artikel yang mengkaji keterlibatan Heidegger dengan Nazi dan dampaknya pada reputasinya.

4. **"Heidegger, Derrida, and the Danger of Being" by Robert Bernasconi (1985)**

- Bernasconi, R. (1985). "Heidegger, Derrida, and the Danger of Being." *Research in Phenomenology*, 15(1), 1-20.
- Artikel yang mengeksplorasi hubungan antara Heidegger dan Derrida.

Sumber Online dan Elektronik

1. **Stanford Encyclopedia of Philosophy - Entry on Martin Heidegger**

- [Stanford Encyclopedia of Philosophy - Martin Heidegger](#)
- Artikel ensiklopedia yang memberikan ringkasan komprehensif tentang kehidupan, karya, dan pengaruh Heidegger dalam berbagai bidang filsafat.

2. **Internet Encyclopedia of Philosophy - Entry on Martin Heidegger**

- Internet Encyclopedia of Philosophy - Martin Heidegger
- Artikel ensiklopedia yang mengulas pemikiran dan kontribusi Heidegger dalam filsafat.

3. **Heidegger Gesamtausgabe (Complete Edition)**

- Heidegger Gesamtausgabe

- Edisi lengkap karya-karya Heidegger yang diterbitkan oleh Heidegger Gesellschaft.

Literatur tentang Martin Heidegger mencakup karya-karya utama yang ditulis oleh Heidegger sendiri serta buku dan artikel yang menganalisis dan mengkritik pemikirannya. Dengan mempelajari sumber-sumber ini, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang kontribusi Heidegger dalam bidang filsafat, teknologi, dan seni, serta pengaruhnya terhadap perkembangan pemikiran modern. Warisan intelektual Heidegger terus hidup melalui penelitian ilmiah dan aplikasi praktis dari teori-teorinya dalam berbagai disiplin ilmu.